

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Kota Makassar)



**FENLY ECLISIA POENDEY
1510321007**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Kota Makassar)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**FENLY ECLISIA POENDEY
1510321007**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Kota Makassar)

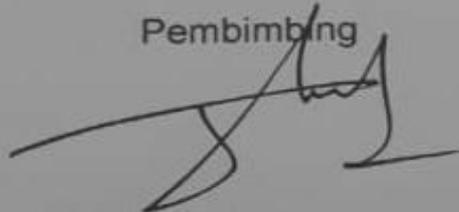
disusun dan diajukan oleh

FENLY ECLISIA POENDEY
1510321007

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 05 September 2019

Pembimbing



Teri., SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA
NIDN : 0930068001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

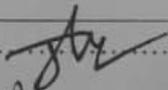
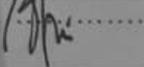
(Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah Kota Makassar)

disusun dan diajukan oleh

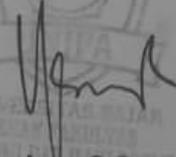
FENLY ECLISIA POENDEY
1510321007

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **5 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA	Ketua	1..... 
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3..... 
4.	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
PRODI NIDN. 0925107801

Scanned with
CamScanner



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fenly Eclisia Poendey

NIM : 1510321007

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah Kota Makassar)"** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 September 2019

Yang membuat pernyataan,

Fenly Eclisia Poendey

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.”** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.A) pada Program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Ayahanda Daltin Poendey dan Ibunda Agustin Daepolinga atas kasih sayang, dukungan, doanya, dan juga yang telah banyak membantu baik bantuan moril dan materi, dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan Proposal Skripsi ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CPAI., CTA selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan juga terselesaikannya Proposal Skripsi ini. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, S.E, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
4. Seluruh dosen dan staf Universitas Fajar Makassar

5. Staf dan Karyawan PT.Bank BRI Syariah KC Makassar yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis (Muliati Salim, Eka Nurmayanti, Sultan, Marmyta Ayu Rannu, Selpina Rerung, Christojaya)
7. Teman-teman mahasiswa kelas 01 Akuntansi S1 2015 terima kasih untuk kebersamaannya dan seluruh pihak yang terlibat namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan saran-saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi para peneliti selanjutnya meskipun penelitian ini masih memerlukan penyempurnaan.

Makassar, Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Bri Syariah Kota Makassar)

**FENLY ECLISIA POENDEY
TERI**

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRISyariah) merupakan salah satu perbankan syariah milik Negara (BUMN) yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah. KUR BRISyariah yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan merupakan sebuah kegiatan penyediaan dana yang berlandaskan atas persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk keperluan usaha dan pembiayaan modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Bank BRI Syariah dalam menganalisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan untuk mengetahui alur prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Syariah KC Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature. Hasil penelitian ini yaitu prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Syariah KC Makassar dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap permohonan pembiayaan, tahap analisis pembiayaan, tahap pemberian keputusan pembiayaan, tahap pencairan pembiayaan dan tahap pemantauan pembiayaan. Sedangkan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan Bank BRI Syariah KC Makassar melihatnya dari 5 aspek yaitu karakter, modal, kapasitas kemampuan, jaminan dan kondisi ekonomi. Penilaian kelayakan pemberian kredit pada Bank BRI Syariah KC Makassar secara keseluruhan telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kelayakan Pembiayaan

ABSTRACT

Feasibility Analysis of People's Business Credit Financing At PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (Case Study at PT Bank Bri Syariah Makassar City)

**FENLY ECLISIA POENDEY
TERI**

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRISyariah) is one of the state-owned Islamic banks (BUMN) which focuses on collecting public funds and consumer activities based on sharia principles. KUR BRISyariah issued by the government aims to empower Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in order to encourage national economic growth. Financing is an activity of providing funds based on agreements and agreements between banks and customers for business needs and working capital financing. This study aims to determine how BRI Syariah Bank analyzes the feasibility of financing People's Business Loans (KUR) and to determine the flow of procedures for granting People's Business Loans (KUR) BRI Syariah Makassar KC.

This research is a qualitative descriptive study. The data used consists of primary data and secondary data. Primary data were obtained from observations and interviews, while secondary data were obtained from literature studies. The results of this study are the procedures for granting the People's Business Credit (KUR) Bank BRI Syariah KC Makassar carried out in several stages, namely the stage of requesting financing, the stage of financing analysis, the stage of financing decision giving, the stage of financing disbursement and the stage of financing monitoring. Whereas in analyzing the feasibility of financing BRI Syariah KC Makassar, it looks at it from 5 aspects, namely character, capital, capacity, guarantee and economic conditions. The overall creditworthiness assessment at the BRI Syariah KC Makassar Bank as a whole has been going well.

Keywords: People's Business Credit (KUR), Financial Feasibility

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Pembiayaan.....	8
2.2 Tujuan Pembiayaan.....	9
2.3 Fungsi Pembiayaan.....	10
2.4 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	12
2.5 Produk-Produk Pembiayaan.....	14
2.6 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	16
2.7 Skim Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	18
2.8 Landasan Hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	18
2.9 Analisis Kelayakan Pembiayaan.....	20
2.10 Kerangka Konseptual.....	24
2.11 Tinjauan Empirik.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Kehadiran Peneliti	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Analisis Data	28
3.7 Pengecekan Validasi Temuan.....	30
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Bank BRI Syariah	32
4.1.1 Sejarah Singkat Bank BRI Syariah	32
4.1.2 Visi dan Misi	34
4.1.3 Prosedur Pembiayaan KUR Mikro BRI Syariah Kantor Cabang Makassar 35	
4.1.4 Struktur Organisasi PT BRISyariah Kantor Cabang Makassar	41
4.2 Pembahasan Analisis Kelayakan Pembiayaan KUR	43
BAB V PENUTUP	52
1.1 Kesimpulan	52
1.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	24
4.1 Logo BRISyariah.....	33
4.2 Prosedur Pembiayaan Mikro	35
4.3 Alur Pemberian KUR BRI Syariah.....	39
4.4 Struktur Organisasi PT BRISyariah Kantor Cabang Makassar	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian suatu negara, masyarakat maupun kalangan usaha sangat membutuhkan jasa bank dan lembaga keuangan lainnya. Peran lembaga keuangan bank dan non bank bagi masyarakat yang memiliki perekonomian yang mapan atau tinggi keberadaannya sangatlah penting khususnya sebagai lembaga mediasi antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan.

Menurut Hosen (2013) “Berkembangnya perbankan Islam di beberapa negara tidak terlepas dari upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek-aspek kehidupan ekonominya berdasarkan dengan Al-Qur’an dan Hadits “. Di Indonesia perundang-undangan perbankan telah memberikan tempat bagi tumbuh dan berkembangnya perbankan islam. Sehingga kegiatan usaha bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil atau yang disebut “Bank Berdasarkan Standar Syariah” dapat dilaksanakan dengan baik.

Kebutuhan masyarakat yang mendesak seringkali membuat kesulitan dalam penyediaan dana. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lembaga keuangan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit ini merupakan bisnis utama lembaga keuangan, sehingga aset terbesar lembaga keuangan adalah berupa kredit, begitu halnya dengan pendapatan lembaga keuangan yang sebagian besar berasal dari pendapat bunga kredit. Sehingga lembaga keuangan

harus bekerja secara professional dan bertanggungjawab dalam mengimpon dan menyalurkan dana masyarakat, termaksud dalam pemberian kredit (Suciati, 2013)

Menurut Anya (2017) Selain sektor perbankan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memiliki peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Karena sektor ini telah terbukti memberikan lapangan kerja dan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkembang di masyarakat. Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi tahun 1997. Di sisi lain, UMKM juga menghadapi banyak masalah, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan kurang cakupannya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan permasalahan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan modal kerja. Bank, khususnya bank syariah sebagai lembaga keuangan memiliki peranan besar dalam pengembangan UMKM yaitu dengan memberikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan produk perbankan syariah dan salah satu bentuk peran perbankan dalam pembangunan ekonomi.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tingginya angka kredit dan semakin meningkatnya penyaluran kredit biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau disebut dengan istilah kredit macet atas kredit yang telah diberikan bahaya yang timbul dari kredit macet atas kredit yang diberikan tersebut adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Namun banyak kejadian-kejadian yang terjadi membuktikan bahwa kredit macet banyak terjadi sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang begitu ketat. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan dengan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para

nasabah. Tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan kepada nasabah. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet. Permasalahan tersebut bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan dengan kata lain sangat di perlukan pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit (Aris, 2017)

Pada dasarnya pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam terhadap calon nasabah. Bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Tahapan terpenting dalam memberikan pembiayaan yaitu tahap analisis kelayakan yang merupakan salah satu alat dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Prinsip yang digunakan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan yaitu prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*). Sistem analisis kelayakan pembiayaan dengan prinsip 5 C sendiri menyulitkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan, salah satu prinsip analisis kelayakan pembiayaan yang sulit untuk dipenuhi adalah agunan atau *collateral*.

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan produk pembiayaan dengan pola penjamin yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang di berikan oleh perbankan kepada para pelaku UMKM yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Fenomena yang terkait dengan hal tersebut dimana UMKM sering terkendala pada masalah permodalan untuk mengembangkan usahanya, meski terdapat pembiayaan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah salah satu program tersebut adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bisa didapatkan di beberapa bank. Namun hal yang harus diketahui oleh pelaku UMKM adalah tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan usaha suatu entitas namun juga dari sisi pengelolaan modal agar usaha tersebut berjalan secara baik, efisien dan maksimal. Sehingga nantinya melalui pengelolaan modal yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan baik itu peningkatan nilai dari sisi *financial* maupun *non financial*. (Anya, 2017)

PT. Bank BRI Syariah Kota Makassar merupakan salah satu bank yang mengeluarkan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah. Banyaknya peminat produk pembiayaan ini mengharuskan PT. Bank BRISyariah lebih menyaring lagi nasabah yang mengajukan pembiayaan agar meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arifa (2017) melakukan penelitian tentang judul "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya oleh PT.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ciputat Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ciputat telah dilaksanakan dengan baik mulai dari permohonan kredit, analisis kredit yang mencakup 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*), persetujuan kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, pengawasan kredit. Namun perlu ditingkatkan kembali karena masih ada sedikitnya nasabah yang terkena kredit macet.

Anya (2017) melakukan penelitian tentang judul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang BSD City, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh PT.BRISyariah Cabang BSD City telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap permohonan pembiayaan, analisis pembiayaan yang mencakup prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy*), tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan, tahap monitoring. Namun dalam praktiknya PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang BSD City lebih mengedepankan 3 aspek yaitu *character, capacity, dan collateral*. Kedua aspek lainnya sebagai aspek pendukung. Dan untuk KUR sendiri, karena jaminan tidak dianjurkan, maka lebih terfokus pada aspek *character* dan *capacity*.

Syamsuddin (2016) melakukan penelitian tentang judul “Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar, hasil dari penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Makassar. Dan juga dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) maka terjadi peningkatan pendapatan serta kesempatan kerja bagi pengusaha Mikro dan Kecil di Kota Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada jenis perbankan yang diteliti, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Bank BRI syariah. sebagai sasaran penelitian karena dalam pembiayaan Bank BRI Syariah dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam, dalam usaha sistem perbankan syariah didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai langkah PT. Bank BRI syariah Kota Makassar dalam menganalisis kelayakan pembiayaan untuk produk KUR Mikro, hal ini merupakan tahapan untuk mengetahui apakah nasabah yang mengajukan pembiayaan layak atau tidak dalam mendapatkan keputusan maka, peneliti tertarik untuk membahas suatu masalah dalam penelitian ini dengan judul : **“ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH Studi Kasus Pada PT. BRI SYARIAH Kota Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kelayakan pembiayaan produk Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank BRI Syariah Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kota Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan dibidang ekonomi terlebih khusus keilmuan di perbankan syariah. Serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka mengevaluasi pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada perbankan syariah di Indonesia terlebih khusus di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam Pasal 1 nomor 12 yaitu : Pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan lembaga perbankan untuk mendukung investasi, konsumsi dan produksi yang ditujukan kepada nasabah. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Secara teknis bank memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk mendukung investasi atau berjalannya suatu usaha yang telah direncanakan antara kedua belah pihak dengan kesepakatan bagi hasil di dalamnya.

Kegiatan pembiayaan konsumen dalam syariat Islam dapat dipandang sebagai perbuatan murabahah. Dalam kegiatan pembiayaan konsumen, bank syariah mengadakan pembelian atas barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Selanjutnya menjual kembali barang yang dimaksud kepada konsumen dengan harga yang berbeda sesuai dengan kesepakatan. Perbedaan harga pembelian dan harga penjualan yang dilakukan oleh bank syariah ini kemudian disebut dengan marjin atau keuntungan.

Konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang menjadi perbedaan antara kredit yang

diberikan bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

2.2 Tujuan Pembiayaan

Menurut Asiyah (2015) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah". Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk :

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadinya distribusi pendapat, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk :

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

2.3 Fungsi Pembiayaan

Menurut Asiyah (2015) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah" terdapat beberapa fungsi pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Syariah, yaitu :

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penabung uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat (contohnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa). Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

2.4 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Ismail (2011) dalam bukunya yang berjudul "Perbankan Syariah". Jenis-jenis pembiayaan yang sesuai dengan pengembangan produknya, bank islam memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan dikelompokkan menurut beberapa aspek, yaitu :

1. Pembiayaan menurut tujuan penggunaan

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya. Maksimal pembiayaan modal kerja adalah satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhannya.

- c. Pembiayaan konsumsi, yaitu pembiayaan untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Pembiayaan jangka menengah biasanya digunakan untuk investasi.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

3. Pembiayaan menurut sektor usaha

Pembiayaan menurut sektor usaha dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan sektor industri, pembiayaan sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah suatu barang menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi.
- b. Pembiayaan sektor perdagangan, pembiayaan ini diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan.
- c. Pembiayaan sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan, yaitu pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor tersebut.
- d. Pembiayaan sektor jasa, yaitu sektor yang dapat diberikan kredit oleh bank antara lain jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan dan

jasa lainnya. Pembiayaan ini diberikan dalam rangka untuk peningkatan dari sektor jasa.

- e. Pembiayaan sektor perumahan, yaitu diberikan dalam bentuk pembiayaan konstruksi, yaitu pembiayaan untuk pembangunan perumahan.

2.5 Produk-Produk Pembiayaan

Untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun dari nasabah atau masyarakat, bank menyediakan dan menawarkan beberapa produk perbankan, yaitu :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan Mudharabah, yaitu kerja sama usaha antara pihak pemilik dana (*shahibulmaal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal.
- b. Pembiayaan Musyarakah, yaitu kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.

2. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan Murabahah, yaitu transaksi jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
- b. Pembiayaan Bai As-Salam, yaitu pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka. Dasar Hukum:

Al-Baqarah 282. Fatwa DSN-MUI Nomor-05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Salam.

- c. Pembiayaan Bai al-Istishna, yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dasar Hukum: Al-Baqarah 282. Fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Istishna

3. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa-menyewa

Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa-menyewa dibedakan menjadi :

- a. Pembiayaan Ijarah (sewa), yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- b. Pembiayaan Ijarah Muntahia Bitamlik (IMBT), yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

4. Pembiayaan berdasarkan prinsip jasa

Pembiayaan berdasarkan prinsip jasa dibedakan menjadi :

- a. Anjak utang-piutang (*Al-Hiwalah*, yaitu transaksi pengalihan utang piutang . Dalam praktik Perbankan fasilitas *hiwalah* digunakan membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.
- b. Gadai (*Rahn*), yaitu untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada Bank dalam memberikan pembiayaan.
- c. Al-Qardh, yaitu biasa disebut juga pinjaman kebaikan. Al-Qardh digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq, dan shadaqah.

- d. Wakalah, yaitu nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili darinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer, dan sebagainya.
- e. Kafalah, bank garansi digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dan untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.

2.6 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Rill dan memberdayakan UMKMK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup :

1. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
2. Pengembangan kewirausahaan
3. Peningkatan pasar produk UMKMK
4. Reformasi peraturan UMKMK

Upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT Bank BRISyariah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang layak tapi belum

bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan (Fatiah, 2014)

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjamin KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 41 penyalur dan salah satunya bank BRI Syariah.

UMKM dan Koperasi diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyalur KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.

Menurut peneliti, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (dengan cara membuka peluang lapangan pekerjaan dan perluasan bisnis melalui UMKM) dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan dengan margin rendah dan persyaratan yang dapat dengan mudah dipenuhi oleh para pelaku UMKM yang memiliki potensi bisnis yang baik tapi belum *bankable*.

Penggunaan kata “kredit” pada produk ini tidak mempengaruhi pada sistem pembiayaan yang dilaksanakan. Penggunaan kata “kredit” bukan berarti bank menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pembiayaan. Pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di bank syariah dirubah dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan.

2.7 Skim Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilaksanakan dalam tiga skim. Adapun yang membedakan skim satu dengan yang lainnya adalah jumlah plafond.

- a. KUR Ritel: Plafond sampai dengan Rp 500 juta dilayani di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.
- b. KUR Mikro: Plafond kredit sampai dengan Rp 25 juta per Debitur. Dapat diberikan tambahan sumplési, restrukturisasi sampai dengan Rp 75 juta per Debitur.
- c. KUR Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI): Plafond kredit sampai dengan Rp 25 juta per Debitur. Jangka waktu kredit paling lama sama dengan masa kontrak kerja dan tidak melebihi jangka waktu 3 tahun.

2.8 Landasan Hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Landasan operasional Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan UMKM dan Nota Kesepahaman Bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007. Pihak yang terkait atas: Unsur Pemerintahan, Unsur Perbankan, dan Perusahaan Penjamin Kredit.

Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu:

a. Keputusan Presiden No.19 Tahun 2015 (KEPPRES)

Keputusan Presiden No.19 Tahun 2015 sebagai revisi Keputusan Presiden No.14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah yang di tetapkan pada tanggal 15 Juli 2015

b. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (PERMENKO)

1) Permenko No.6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, diundangkan 7 Agustus 2015.

2) Permenko No.8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, diundangkan 26 Oktober 2015.

3) Pemenko No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan atas Pemenko No.8 Tahun 2015.

c. Peraturan Menteri Keuangan (PMK)

1) Peraturan Menteri Keuangan No.146/PMK.05/2015 tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat, diundangkan tanggal 30 Juli 2015.

2) Peraturan Menteri Keuangan No.20/PMK.05/2016 tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat, diundangkan tanggal 17 Februari 2016.

d. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (KEPMENKO)

1) Keputusan Menko Perekonomian No. 170 Tahun 2015 tentang Bank Pelaksana dan Perusahaan Penjamin KUR, ditetapkan tanggal 11 Agustus 2015.

- 2) Keputusan Menko Perekonomian No. 188 Tahun 2015 tentang Penetapan Penyalur KUR dan Perusahaan Penjamin KUR, ditetapkan tanggal 30 Oktober 2015.
- e. Keputusan Menteri Keuangan (KMK)
- 1) KMK Nomor 844/KMK.02/2015 tentang penunjukan Kuasa Penggunaan Anggaran Subsidi Bunga KUR, ditetapkan tanggal 7 Agustus 2015.
 - 2) KMK Nomor 1355/KMK.05/2015 tentang Besaran Subsidi Bunga KUR Tahun 2016.

2.9 Analisis Kelayakan Pembiayaan

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Yang dimaksud dengan proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih. Pada bank syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi kondisi bank yang sehat tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai.

Salah satu usaha bank agar kondisi bank tetap sehat dan terus adanya peningkatan kinerja pada sektor riil yaitu dengan analisis pembiayaan. Adapun manfaat yang didapatkan dari analisis pembiayaan adalah untuk mengurangi resiko pembiayaan bermasalah yang nantinya akan berpengaruh kepada kesehatan dan kinerja bank.

Analisis pembiayaan adalah kegiatan yang menelaah aspek-aspek penting dan patut diketahui dari nasabah yang akan dibiayai oleh bank. Tujuan analisis pembiayaan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sesungguhnya terhadap kondisi nasabah yang akan dibiayai. Dengan demikian, rekomendasi yang benar dan objektif dapat diberikan.

Dari pengertian analisis pembiayaan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis pembiayaan merupakan kegiatan bank dalam mencari tahu aspek-aspek penting tentang nasabah yang mengajukan pembiayaan. Nasabah yang mengajukan pembiayaan akan disaring kembali apakah ia layak untuk dibiayai atau tidak.

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan pihak manajemen apakah nasabah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pada bank secara baik. Adapun menurut Kasmir penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan 5C, analisis meliputi :

a. *Character* (Watak)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan harus dapat dipercaya. Hal ini perlu ditekanakan pada nasabah di bank syariah adalah bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seseorang. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjaman, sehingga tidak menyulitkan bank dikemudian hari. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah dapat di tempuh langkah sebagai berikut :

1. Meneliti riwayat hidup calon customer
2. Meneliti reputasi calon customer
3. Meminta informasi tentang calon customer ke bank lain
4. Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon customer berada.

5. Mencari informasi apakah calon customer suka berjudi
6. Mencari informasi apakah calon customer memiliki hobi berfoya-foya
7. Mencari informasi apakah calon customer terlilit utang

b. *Capital* (Modal)

Capital digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dianalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai modal usaha yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

c. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan. Dari penilaian ini dapat terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *Capacity* sering disebut juga dengan *capability*.

Penghasilan nasabah adalah sumber penghasilan yang akan menjadi sumber pelunasan kredit atau pembiayaan. Indikasi yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba ini, dapat diamati dari kapasitas terpasang alat produksi yang bersangkutan, dan juga terlihat dari pembukuan dan catatan-catatan operasional calon debitur masa lalu dan dibuat proyeksi yang akan datang. Untuk kredit konsumsi ukuran *capacity* ini dilihat penghasilan yang

bersangkutan, bila calon debitur pegawai sektor formal dilihat daftar gaji yang bersangkutan.

d. *Collateral* (Agunan/Jaminan)

Collateral adalah jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank baik itu bersifat fisik maupun non fisik. Untuk menanggung pembayaran kredit macet, calon nasabah umumnya menyediakan jaminan berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepadanya.

Bank harus memberikan pengertian kepada debitur bahwa agunan untuk bank tidak sama dengan agunan di rumah gadai. Sebelum kredit diberikan bank harus yakin tidak adanya itikad nasabah untuk meminjam kredit hanya untuk memperhitungkan agunannya akhirnya dilelang untuk melunasi kredit.

e. *Condition of Economic* (Kondisi Perekonomian)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, social, politik yang ada sekarang dan diprediksi dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut masalah relative kecil.

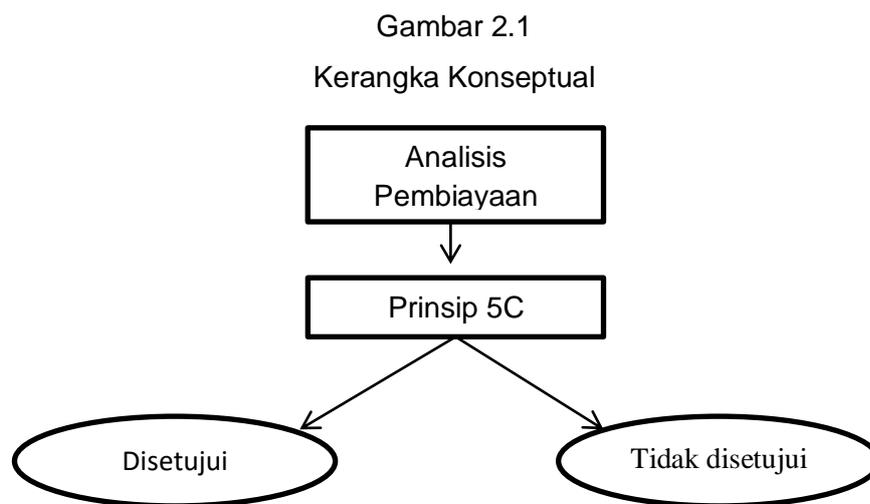
Bank juga harus menganalisis keadaan pasar di dalam dan di luar negeri baik masa lalu maupun masa yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dan hasil proyek atau usaha calon nasabah debitur yang dibiayai dapat diketahui.

Kondisi ekonomi ini termasuk dampak lingkungan dan sosial masyarakat setempat. Bila bank membiayai suatu usaha akan bermasalah terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, akan berujung kredit bermasalah. Masih

dalam pembicaraan analisis kondisi ekonomi, perlu sekali analisis bank mempunyai referensi yang cukup tentang formula dari suatu hasil produk calon debitur yang memproduksi barang untuk makanan atau minuman. Apakah formula tersebut tidak terdapat unsur-unsur yang membahayakan kesehatan, misalnya zat pewarna atau sesuatu pengawet yang membahayakan. Dalam perbankan Islam, bank dituntut untuk menjauhi usaha yang mengandung unsur maghrib (*maisir, gharar dan riba*).

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat kerangka pikir penelitian yang digambarkan dalam skema berikut :



Sumber: Data diolah, 2019

Debitur dalam mengajukan permohonan kredit harus memenuhi persyaratan/berkas sebagai permohonan kredit, yang kemudian akan diperiksa keabsahannya oleh pihak bank/kreditur, kemudian akan ditentukan mana yang diterima dan yang ditolak. Jika diterima, maka akan dilakukan proses analisis dengan menggunakan analisis berbasis 5C dan unsur-unsur usaha.

Dari hasil analisis tersebut, bagi yang diterima akan dievaluasi kembali kelayakannya apakah benar-benar layak atau tidak diberi kredit oleh bank. Kemudian barulah pihak bank mengambil keputusan untuk memberikan kredit atau tidak.

2.11 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan sikap dan perilaku konsumen.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Mirastuty Mahajura (2018)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Lembaga Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Unit Canrego Dan PT Mandala Finance TBK Cabang Toraja	Hasil analisis diatas diperoleh bahwa masa pencairannya sama yaitu 1 hari, tapi tergantung pada kelengkapan berkas calon debitur apakah sudah dilengkapi. Yang biasanya menjadi kendala lambatnya pencairan dana dikarenakan pihak debitur yang tidak melengkapi berkasnya
2	Dyan Novitasari (2018)	Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Bahwa murabahah secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3	Felani (2016)	Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015	Bahwa Mudharabah, dan Musyarakah secara parsial berpengaruh negative terhadap ROA dan Murabahah berpengaruh positif terhadap ROA

Sumber: Data diolah, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sujarweni (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Dengan metode ini diperoleh dari pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam lembaga keuangan bank yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah ini kemudian terdapat kesimpulan hasil analisis dari pembiayaan kredit usaha rakyat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berbentuk data kualitatif. Digunakan pendekatan ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam tentang Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank BRISyariah yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Menurut (Sugiyono,2011) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pertama-tama peneliti menentukan tempat penelitian yang cocok dan menentukan data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan

dengan teknik wawancara setelah data didapatkan kemudian penulis memilih data yang dianggap sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari aspek *character* (karakter), *capacity* (kemampuan membayar), *capital* (modal), *condition* (kondisi ekonomi) dan *collateral* (jaminan/agunan) dan setelah menafsirkan data kemudian penulis menarik kesimpulan atas temuan tersebut.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan dengan topik penelitian maka penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

3.4 Sumber Data

Dalam menyusun penelitian ini digunakan 2 macam data, yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari objek yang diteliti (Lokasi penelitian). Pada penelitian ini data primer di peroleh dari hasil survei wawancara dengan para informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung karena telah diolah dan sajikan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini data diperoleh dari bahan-bahan bacaan dan literature yang ada hubungannya dengan penelitian dan sifatnya melengkapi. Misalnya melalui website, jurnal, tesis, artikel, dokumentasi perusahaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu data yang diperoleh melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku *literature*, karangan ilmiah maupun bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti, dari hasil observasi tersebut, penulis memperoleh data atau bahan yang di perlukan.
- c. Wawancara, yaitu penulis melakukan pertemuan langsung untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan salah satu pegawai dalam perusahaan yang diteliti yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat proses dan setelah selesainya pengumpulan data. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deksriptif. Menurut Sugiyono (2014) Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode analisis dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, di analisis, selanjutnya di intrepretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari aspek *charakter* (karakter), *capacity* (kemampuan membayar), *capital* (modal), *condition* (kondisi ekonomi) dan *collateral* (jaminan/agunan).

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data-data yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016)

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016)

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.7 Pengecekan Validasi Temuan

Agar diperoleh temuan dan interpretasi dan di yakini kredibilitasnya, peneliti menggunakan prinsip *triangulasi*, yakni tehnik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam penegertiannya *triangulasi* adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2014:330). Dalam teknik ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, dokumentasi, pengamatan, dan lain-lain yang berhubungan dengan kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR).

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang peneliti lakukan agar proses penelitian lebih terarah. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, merupakan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti menambah pengetahuan dan melakukan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Memilih lapangan penelitian
2. Memilih informan
3. Menyusun rancangan penelitian
4. Mengurus perizinan
5. Menilai keadaan lapangan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Persoalan etika penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang sesuai tempat yang akan diteliti. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut, ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian maka analisis data harus dilaksanakan, kemudian menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank BRI Syariah

Berikut uraian gambaran umum Bank BRI Syariah:

4.1.1 Sejarah Singkat Bank BRI Syariah

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didirikan pada tahun 2001.

Perkembangan dan persaingan bisnis perbankan yang semakin hari semakin pesat mendorong Bank Rakyat Indonesia untuk melakukan *spin off*. *Spin off* merupakan strategi alternative yang dipilih oleh berbagai perusahaan untuk memastikan stabilitas usaha serta memaksimalkan profit. Salah satu keuntungan dari *spin off* dalam dunia perbankan syariah diharapkan dapat memaksimalkan pangsa pasarnya di sektor perbankan nasional.

Berawal dari akuisisi Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam Bank BRISyariah (proses *spin off*) pada tanggal 19

Desember 2008. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.

Dua tahun lebih Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Gambar 4.1
Logo BRISyariah



Kehadiran Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sesuai dengan visinya, saat ini Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Makassar merupakan salah satu Kantor Layanan Syariah yang berlokasi di Jalan A Pettarani No.70 Tamamaung yang didirikan pada tahun 2008.

4.1.2 Visi dan Misi

Bank BRI Syariah telah memiliki visi, misi dan nilai-nilai budaya kerja sebagai landasan terciptanya budaya unggul perusahaan dan menjaganya agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapainya.

1. Visi

Visi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Makassar sejalan dengan Visi Bank BRI Syariah Pusat yang tertuang dalam *profile company*.

“Menjadi bank ritel modern”.

2. Misi

Begitu pun dengan Misi Bank BRI Syariah Kantor Cabang Makassar sama dengan Misi Bank BRI Syariah Pusat, yaitu :

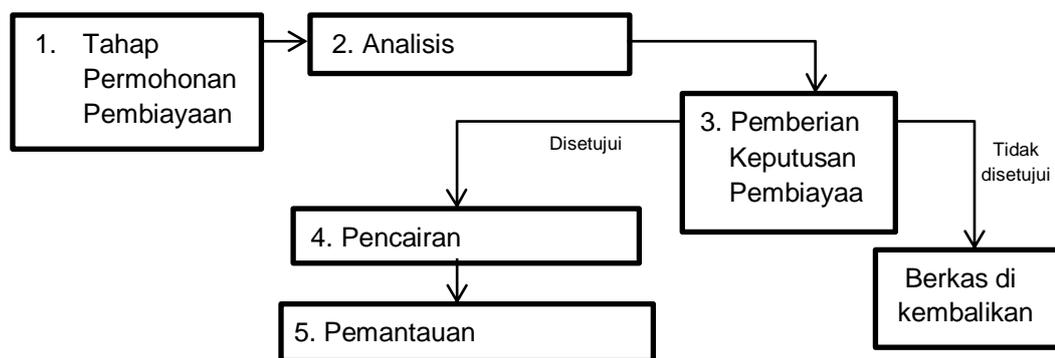
- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4.1.3 Prosedur Pembiayaan KUR Mikro BRI Syariah Kantor Cabang

Makassar

Dalam melakukan pengajuan permohonan pembiayaan, perlu diketahui proses prosedur pembiayaan mikro pada BRI Syariah KC Makassar dilakukan secara bertahap yang sebagai berikut :

Gambar 4.2
Prosedur Pembiayaan Mikro



Sumber: Data diolah, 2019

1. Tahap Permohonan Pembiayaan

Pada tahap ini calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan KUR Mikro iB BRI Syariah kepada pihak Bank BRI Syariah. Pada tahap ini diperbolehkan juga bagi nasabah yang ingin mengajukan penambahan fasilitas pembiayaan. Calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan datang ke kantor dan mengisi aplikasi pendaftaran atau aplikasi pengajuan permohonan pembiayaan yang telah disediakan oleh bank. Selain nasabah yang mengunjungi bank, pihak bank juga bisa mengahampiri nasabah yang dalam hal ini *Account Officer Micro* (AOM) yang mengunjungi nasabah. AOM mengunjungi calon debitur ditempat usahanya lalu menawarkan produk, apabila calon debitur setuju maka AOM meminta dokumen persyaratan lalu diproses.

Calon nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan bank, persyaratan terdiri dari :

- a. Pemilik usaha atau individu dengan status Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia.
- b. Usia minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal usia 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.
- c. Lama menjalani usaha sejenis minimal 6 (enam) bulan, dengan dibuktikan kunjungan *on the spot* dan dituangkan ke dalam LKN.
- d. Untuk pekerja yang terkena PHK telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha minimal 3 (tiga) bulan.
- e. Tidak sedang memiliki pembiayaan produktif (modal kerja atau investasi) di lembaga keuangan lain atau pembiayaan program dari pemerintah yang dibuktikan dengan Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pembiayaan diajukan..
- f. Untuk nasabah yang pernah memiliki fasilitas KUR dari bank lain akan diperhitungkan dalam total akumulasi plafond KUR.
- g. Nasabah tidak diperkenankan sedang menikmati fasilitas pembiayaan KUR di tempat lain.
- h. Jika nasabah sudah melunasi pembiayaan produktif atau pembiayaan KUR di lembaga lain, maka wajib melampirkan cetakan rekening dari pemberi pembiayaan dan surat keterangan lunas dari bank pemberi pembiayaan.
- i. Dapat diberikan kepada nasabah yang belum memiliki fasilitas pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan bukan bank.

Persyaratan dokumen yang dibutuhkan yaitu :

- 1) Aplikasi permohonan KUR Mikro iB
- 2) Lampiran identitas diri (E-KTP) dan pasangan jika telah menikah.
- 3) Copy Kartu Keluarga (KK) / Surat Nikah / Surat Keterangan Belum Menikah dari kelurahan.
- 4) Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (UMK) atau Surat Ijin Keterangan Usaha dari pemerintah setempat yaitu kelurahan /kecamatan.
- 5) Nasabah yang memiliki pembiayaan produktif dan atau pembiayaan program pemerintah termasuk KUR yang tercatat pada SID IB, tetapi sudah melunasinya, maka wajib ada Surat Keterangan Lunas/Roya dengan lampiran cetakan rekening Koran dari bank pemberi pembiayaan sebelumnya.
- 6) Wajib menyerahkan surat pernyataan tidak sedang menikmati fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) di lembaga keuangan lainnya dan pembiayaan produktif di lembaga keuangan lainnya.
- 7) Wajib menyerahkan Daftar Rencana Pembiayaan (DRP) untuk tujuan pembiayaan modal kerja dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk tujuan pembiayaan investasi.

Setelah permohonan diterima baik, pihak bank mulai bekerja melalui investigasi awal dengan mencari informasi mengenai diri calon nasabah melalui *BI Checking* dan e berbagai sumber.

Apabila hasilnya positif maka di lanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Tahap Analisis Pembiayaan

Pada tahap ini, dokumentasi yang telah diisi dan diverifikasi dan diperiksa kebenarannya, serta kelengkapannya dalam dokumen aplikasi pembiayaan. Setelah dirasa lengkap baru dilakukan *BI Checking*, dimana masa berlaku *BI Checking* adalah 30 hari dari tanggal pengajuan proposal

pembiayaan, kemudian dilakukan verifikasi usaha calon nasabah, persediaan barang, dan verifikasi jaminan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesanggupan dan kesungguhan calon nasabah dalam membayar kembali pembiayaan dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pemberian Keputusan Pembiayaan

Setelah analisis dilakukan dan kriteria nasabah telah sesuai, pembiayaan wajib disetujui oleh komite pembiayaan sesuai dengan limitnya. Jika salah satu anggota komite pembiayaan tidak menyetujui pembiayaan tersebut atau tidak merekomendasikan, maka pembiayaan tersebut tidak dapat dilakukan dan tidak dapat dilanjutkan pencairan pembiayaan.

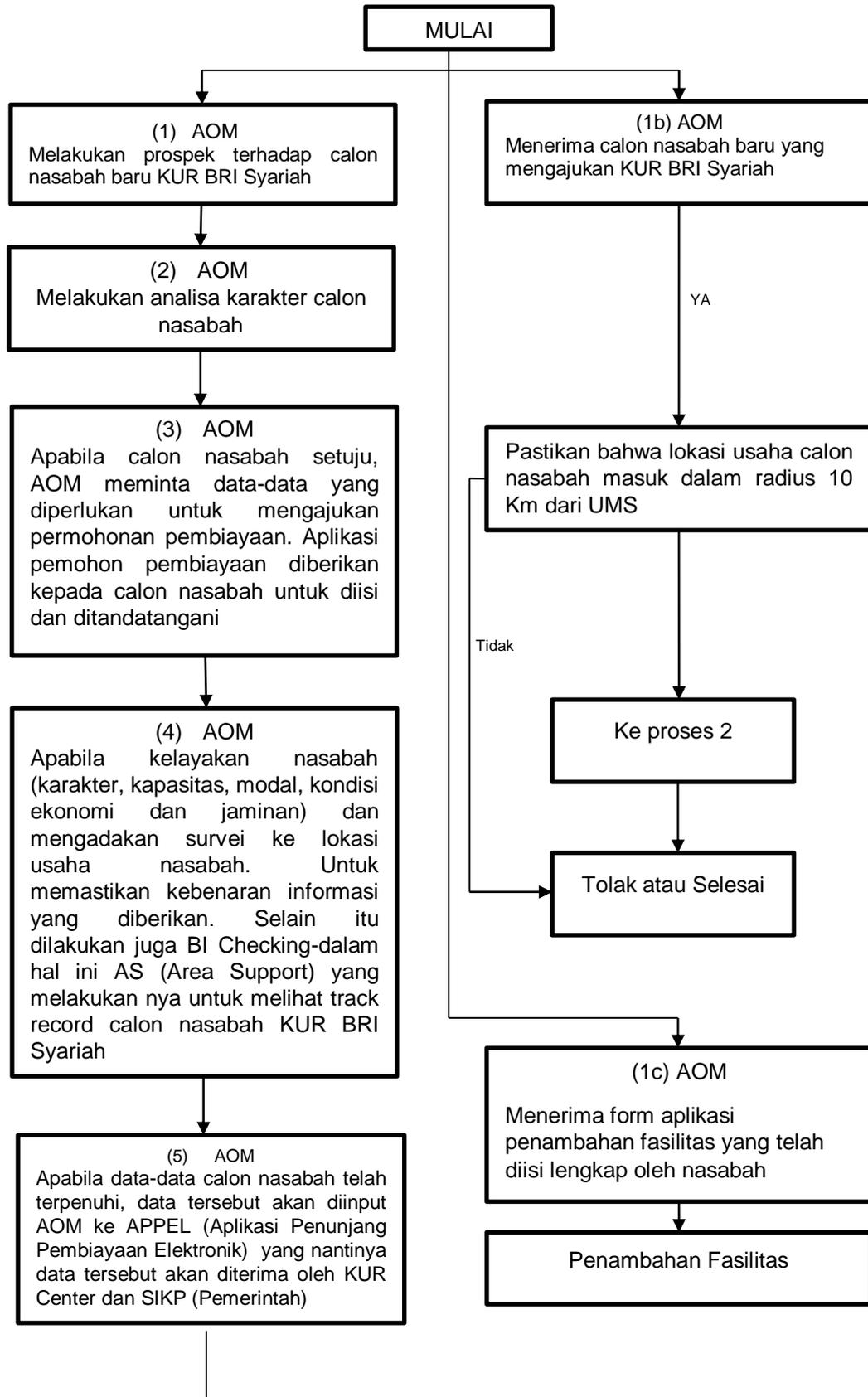
4. Tahap Pencairan Pembiayaan

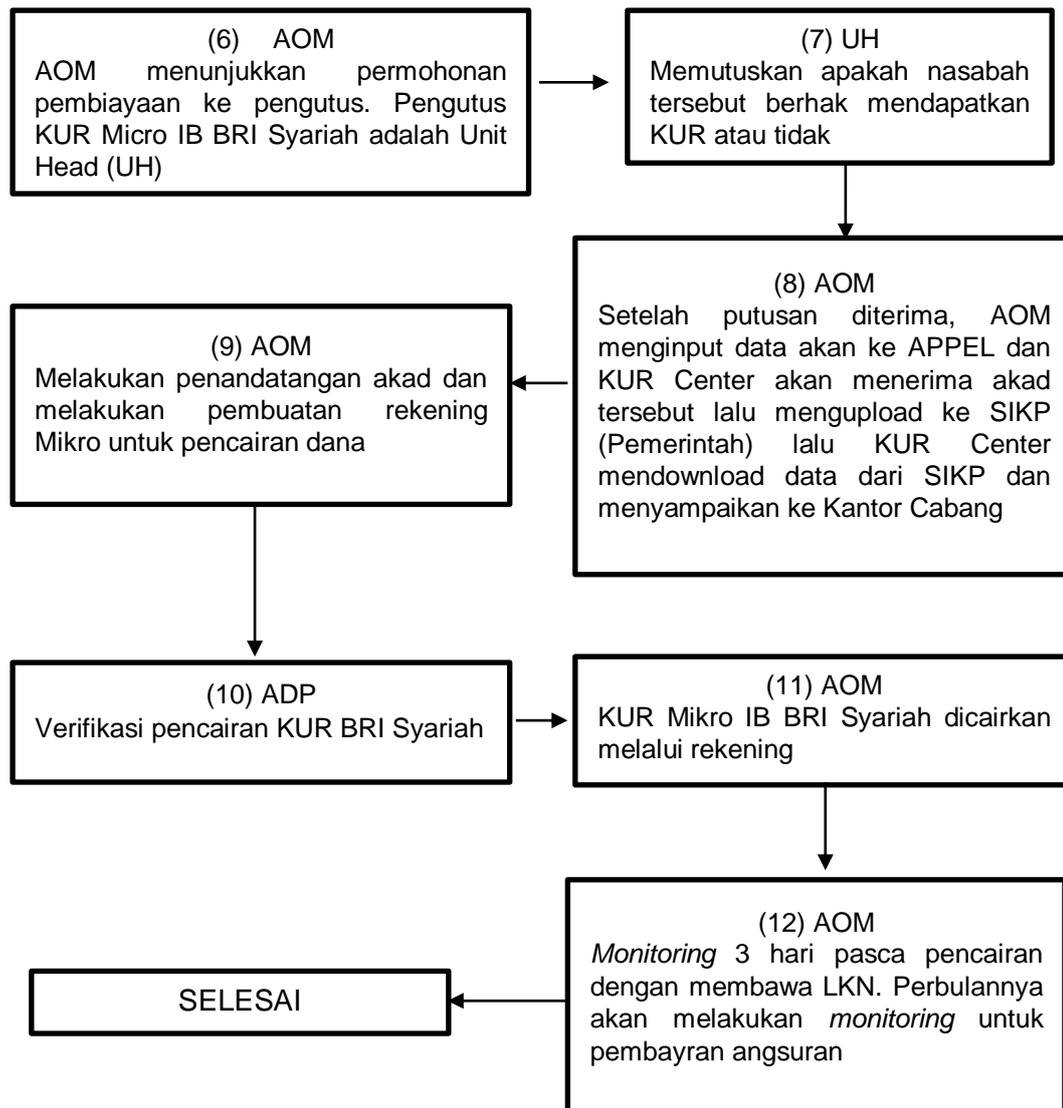
Setelah dilakukan analisa dan persetujuan pembiayaan, maka selanjutnya AOM membuat Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) untuk disampaikan kepada nasabah, jika nasabah menyetujui struktur fasilitas pembiayaan yang disampaikan dan telah menandatangani maka SP3 akan diserahkan kepada bank, sedangkan pengambilan dan pembiayaan dapat diambil kepada bagian teller.

5. Tahap Pemantauan Pembiayaan (*Monitoring*)

Untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan yang bermasalah atas pembiayaan yang sudah disetujui oleh pihak bank, maka pihak bank melakukan pemantauan terhadap nasabah sampai nasabah tersebut melunasi pembiayaan yang telah diberikan.

Gambar 4.3
Alur Pemberian KUR BRI Syariah





Sumber : Data yang diolah dari pihak Bank BRI Syariah

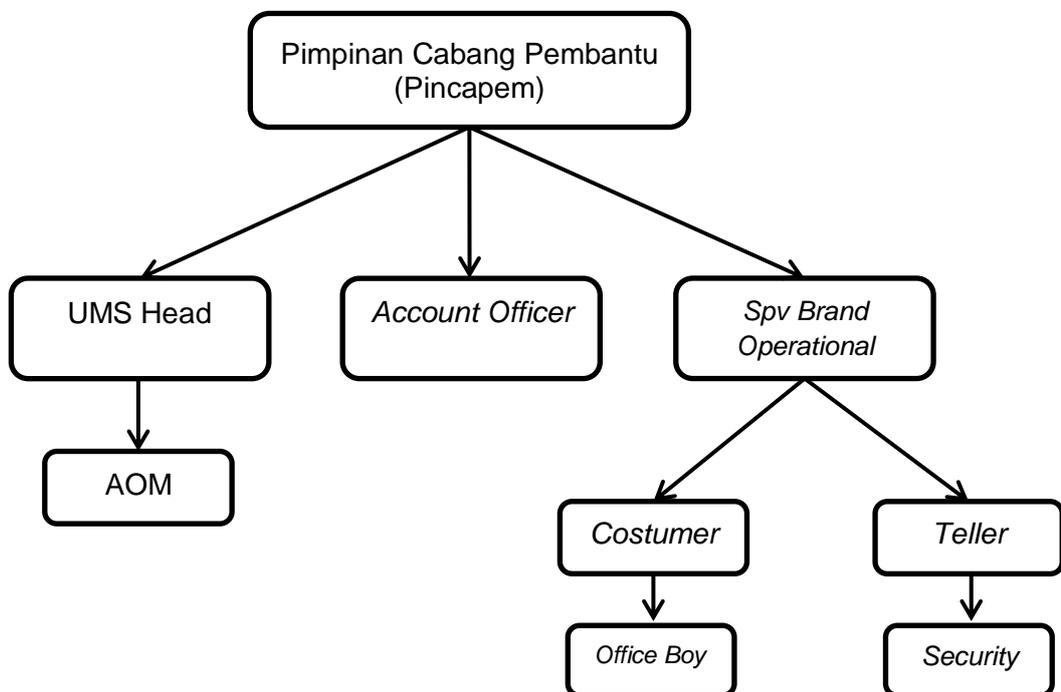
4.1.4 Struktur Organisasi PT BRISyariah Kantor Cabang Makassar

Dalam sebuah organisasi, struktur organisasi merupakan bagian yang sangat penting. Menurut Reaksohadiprodjo dan Handmoko struktur organisasi adalah suatu kerangka yang nantinya menunjukkan seluruh kegiatan-kegiatan yang dapat menghantarkan suatu organisasi pada tujuannya, hubungan antar fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya.

Begitupun dengan BRISyariah kota Makassar memiliki struktur organisasi yang nantinya akan menggerakkan dan memudahkan bank untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi BRI Syariah kota Makassar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Makassar



Sumber: BRISyariah, 2019

A. *Job Description*

Penjabaran tugas dari bagan struktur organisasi BRI Syariah KC Makassar di atas yaitu :

1. *Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)*

Merupakan karyawan bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola BRI Unit Syariah Kantor Cabang Pembantu.

2. *Account Officer*

Merupakan karyawan BRI Syariah yang bertugas menganalisis laporan keuangan dan semua kegiatan yang terjadi pada Bank BRI Syariah

3. *Unit Mikro Syariah Head (UH)*

Merupakan karyawan BRI Syariah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan bisnis mikro pada unit tersebut agar berjalan sesuai target yang telah ditentukan atau yang telah diberikan dan tidak melanggar *syariah comply* maupun Pedoman Pemberian Mikro (P3M).

4. *Account Office Mikro (AOM)*

Merupakan karyawan bank yang secara struktur berada langsung di bawah UH dan bertugas untuk melakukan penjualan produk-produk mikro serta melakukan *pre-sceening* untuk calon-calon nasabah sebelum dokumen-dokumen pembiayaan diberikan kepada UH untuk verifikasi lebih lanjut.

5. *Supervisor Brand Operational*

Merupakan karyawan bank BRI Syariah yang membawahi *Teller, Costumer Service, Office Boy, dan Security* yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional bank dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga

seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan dengan baik

6. *Teller*

Merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai kasir.

7. *Customer Service*

Merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang bertugas memberikan informasi dan pelayanan produk dan jasa kepada nasabah sesuai peraturan yang berlaku di BRI Syariah KC Makassar lebih khususnya serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai kepuasan nasabah dalam berhubungan dengan BRI Syariah KC Makassar.

8. *Office Boy*

Merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor dan mengantar surat-surat kantor.

9. *Security*

Merupakan karyawan Bank BRI Syariah yang bertugas mengamankan lingkungan kerja serta mengawal penyetoran kas.

4.2 Pembahasan Analisis Kelayakan Pembiayaan KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Dalam hal ini KUR diberikan untuk meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Fatiah, 2014). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat (dengan cara membuka peluang lapangan pekerjaan dan perluasan bisnis melalui UMKM) dengan cara memberikan fasilitas pembiayaan dengan margin rendah dan persyaratan yang dapat dengan mudah dipenuhi oleh para pelaku

UMKM. Dengan dasar tersebut, pihak Bank menyalurkan kepada para nasabah Program KUR untuk menjaga kepercayaan yang diberikan melalui pinjaman modal.

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan faktor penting yang harus dilalui dalam proses pemberian pembiayaan kepada calon nasabah. Analisis kelayakan pembiayaan berfungsi untuk mengetahui sampai mana keinginan dan kemauan nasabah untuk membayar kewajibannya kepada bank. Menilai keinginan dan kemauan nasabah akan berdampak pada sedikitnya jumlah pembiayaan bermasalah atau resiko pembiayaan.

Menurut Aisyah (2015) Bank BRISyariah dalam menganalisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Syariah menggunakan prinsip 5C yang terdiri dari aspek *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan membayar), *condition of economic* (kondisi ekonomi) dan *collateral* (jaminan/agunan).

Hasil analisis peneliti bersama AOM (*Account Office Mikro*). AOM adalah karyawan bank yang bertugas untuk melakukan penjualan produk-produk mikro serta melakukan *pre-sceening* untuk calon-calon nasabah sebelum dokumen-dokumen pembiayaan diberikan kepada UH (*Unit Mikro Syariah Head*) untuk verifikasi lebih lanjut. Hasil penelitian terhadap Bank BRI Syariah dengan menggunakan prinsip 5C yaitu sebagai berikut :

1. *Charakter* (Karakter)

Adapun karakter dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada AOM di Bank BRI Syariah yaitu

- a. Melalui survey, AOM dan nasabah bertemu kemudian AOM menilai karakter nasabah yang mengajukan pembiayaan di Bank BRI Syariah. Pada saat wawancara AOM akan menilai dari kejujuran nasabah dalam menjawab pertanyaan, konsistensi nasabah dalam menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh AOM dengan formulir aplikasi yang telah diisi, pemahan tentang usaha yang dimiliki, sikap nasabah saat wawancara, disiplin terhadap pembayaran rekening listrik, telepon, air dan tidak terlibat aktifitas melanggar hukum. Selain itu AOM juga harus menayakan riwayat kredit nasabah di bank atau lembaga lainnya, riwayat usaha yang akan dibiayai baik itu lamanya usaha atau pengalaman usaha, tempat usaha yang didirikan apakah nasabah menyewa atau milik pribadi, tempat tinggal nasabah apakah mengontrak atau milik pribadi dan yang terakhir adalah kondisi keluarga nasabah apakah sedang proses cerai atau tidak.

- b. Melakukan BI *Checking*. Dengan melihat *track record* BI *Checking*, bank akan mengetahui riwayat pembayaran nasabah dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya, apakah ia termasuk nasabah dengan pembayaran yang lancar atau tidak. Dan juga dengan dilakukannya BI *checking* akan ketahuan jika nasabah dalam posisi *call* atau dengan kata lain kriteria pembiayaan nasabah akan ketahuan.

Menurut Aisyah (2015), *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan harus dapat dipercaya. Hal ini perlu ditekankan pada nasabah di bank syariah adalah bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seseorang. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjaman, sehingga tidak menyulitkan bank dikemudian hari. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah dapat di tempuh langkah sebagai berikut :

- 1) Meneliti riwayat hidup calon customer
- 2) Meneliti reputasi calon customer
- 3) Meminta informasi tentang calon customer ke bank lain
- 4) Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon customer berada.
- 5) Mencari informasi apakah calon customer suka berjudi
- 6) Mencari informasi apakah calon customer memiliki hobi berfoya-foya
- 7) Mencari informasi apakah calon customer terlilit utang

Dari hasil analisis karakter yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dibandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis karakter yang diterapkan oleh Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan teori tentang karakter karena pihak Bank melakukan survey dan BI Cheking secara langsung kepada nasabah.

2. *Capital* (Modal)

Penilaian Bank BRI Syariah terhadap *capital* yaitu untuk mengetahui keadaan permodalan sumber-sumber dana dan bagaimana penggunaannya, apakah modal cukup menggerakkan sumber daya secara efektif dan baik dalam pengelolaan *capital*. Untuk analisis kelayakan pembiayaan KUR, bank tidak terlalu terfokus pada masalah permodalan akan tetapi penting juga untuk dianalisis.

Menurut Aisyah (2015), *Capital* digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dianalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini,

termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai modal usaha yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

Dari hasil analisis capital yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dibandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis capital yang dilakukan Bank BRI Syariah tidak sesuai karena pihak Bank hanya menanyakan modal yang dimiliki oleh nasabah dan tidak memeriksa laporan keuangan usaha nasabah.

3. *Capacity* (Kemampuan)

Dalam hal penilaian *capacity* Bank BRI Syariah melihat kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya. Bank juga menilai kemampuan nasabah yang dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman nasabah selama menjalankan usahanya. Dalam melihat *Capacity* nasabah bank dalam hal ini AOM melakukan kegiatan yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data yang menyangkut usaha nasabah seperti data penjualan yang bisa dilihat dari bon-bon yang dimiliki oleh nasabah. Mencari tau bagaimana sistem penjualannya apakah tunai atau kredit. Apabila kredit harus ditanyakan berapa lama. Selain data penjualan bank, AOM juga mengumpulkan data piutang nasabah (bagi nasabah yang menggunakan sistem kredit pada penjualannya).
- b. Menanyakan data pembelian nasabah. Misalnya total pembelian perbulan. Semakin sering nasabah membeli barang ke *supplier* semakin tinggi kapasitas nasabah untuk membayar pembiayaan. Karena semakin sering nasabah membeli maka semakin banyak barang yang dijual. Data pembelian nasabah tidak hanya didapatkan dari nasabah saja, akan tetapi pihak AOM juga mendapatkan data pembelian dari *supplier*. AOM dapat membandingkan beberapa harga

barang yang dijual dan dibandingkan dengan harga jual nasabah, dan nantinya akan ketemu margin atau rata-rata yang diperoleh.

- c. Meminta data hutang nasabah. Sistem pembelian nasabah dengan tunai atau kredit dapat diketahui dari rekap bon merah yang ada di nasabah. AOM juga harus menanyakan kepada nasabah supplier mana yang biasa memberikan kredit. AOM dapat melakukan pengecekan untuk melihat kedisiplinan nasabah dalam membayar hutang. Ini juga dapat menjadi acuan bank untuk memprediksi nasabah apakah nantinya nasabah tersebut akan menyebabkan resiko pembiayaan atau tidak.
- d. Menanyakan pengeluaran bulanan usaha. Sama juga halnya untuk seluruh kegiatan rumah tangga usaha, seperti pengeluaran untuk sewa tempat usaha (bila sewa) dan pengeluaran untuk listrik, telepon dan air.
- e. Menanyakan pengeluaran bulanan pribadi nasabah, gaya hidup, jumlah anak, biaya sekolah anak, biaya jajan anak dan lain-lain. Hal tersebut agar bank dapat menggambarkan mengenai kemampuan membayar nasabah dengan melihat laba bersih perbulannya.

Menurut Aisyah (2015), *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan. Dari penilaian ini dapat terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *Capacity* sering disebut juga dengan *capability*.

Dari hasil analisis *capacity* yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dibandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa

analisis capacity yang dilakukan Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan teori karena pihak Bank melakukan tahapan seperti mengumpulkan data, menanyakan data pembelian nasabah, meminta data hutang nasabah, menanyakan pengeluaran bulanan usaha dan menanyakan pengeluaran pribadi nasabah.

4. *Collateral* (Jaminan)

Penilaian *collateral* yang dilakukan Bank BRI Syariah yaitu untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus di teliti mengenai status yuridisnya bukti kepemilikan dan orang yang menjaminkan. Penilaian bank terhadap agunan atau jaminan yaitu berupa :

a. Barang bergerak seperti kendaraan bermotor

Penilaiannya bukanlah barangnya, akan tetapi surat kepemilikannya. Misalnya untuk kendaraan bermotor berupa BPKB/STNK/Faktur. Penilaian ini dilihat legalitas kepemilikan dari surat-suratnya, karena dalam persyaratan KUR BRI Syariah tidak diperkenankan adanya barang hanya bersifat titipan saja dan tidak terikat.

b. Barang tak bergerak seperti tanah dan bangunan

Penilaian tanah dan bangunan dilihat dari surat kepemilikannya berupa SHM/IMB/PBB dan juga letak agunan. Apakah bangunan atau tanah mempunyai akses jalan yang mudah dijangkau atau tidak (rumah atau tanah yang berada dipinggir jalan lebih bernilai tinggi dibandingkan yang berada di dalam gang dan jalannya sempit), dan tempat yang tidak memiliki nilai jual.

Setelah penilaian lokasi, kondisi agunan pun perlu diperhatikan. Kondisi tanah dan bangunan tidak dalam sengketa dan tidak terkena proyek pemerintah atau swasta, tidak digunakan untuk fasilitas social,

keagamaan, dan yang melanggar hukum, ukuran fisik tanah dengan yang tercantum pada sertifikat harus sama dengan ukuran fisik bangunan dengan yang tercantum di IMB harus sama.

Untuk menaksirkan nilai jaminan Bank BRI Syariah biasanya menaksirnya secara internal terlebih dahulu lalu melihat harga pasar dan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), setelah itu seluruh harga dibandingkan dan akan menemukan harga tengahnya. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh semua jaminan adalah memiliki nilai "*marketable*". Maksudnya dari *marketable* adalah barang yang diagunkan gampang untuk dijual.

Menurut Aisyah (2015), *Collateral* adalah jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank baik itu bersifat fisik maupun non fisik. Untuk menanggung pembayaran kredit macet, calon nasabah umumnya menyediakan jaminan berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepadanya.

Dari hasil analisis *collateral* yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dibandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis capacity yang dilakukan Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan teori karena pihak Bank melakukan penilaian sesuai dengan yang akan menjadi jaminan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

5. *Condition of Economi* (Kondisi Ekonomi)

Penilaian ini dilakukan Bank BRI Syariah untuk memprediksi kondisi usaha nasabah di masa yang akan datang apakah akan bertahan atau tidak. Hal yang dianalisis diantaranya adalah persaingan yang terjadi antar sesama pengusaha apakah masih dalam batas wajar atau tidak, prospek usaha dan jumlah pesaing yang ada, semakin banyak pesaing maka akan mempengaruhi penjualan nasabah.

Menurut Aisyah (2015), dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, social, politik yang ada sekarang dan diprediksi dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut masalah relative kecil.

Dari hasil analisis *condition of economi* yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan dibandingkan dengan teori dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis *condition of economi* yang dilakukan Bank BRI Syariah sudah sesuai dengan teori karena pihak Bank menilai harga yang akan menjadi jaminan sesuai dengan harga sekarang dan umur ekonomis yang akan menjadi jaminan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Bank BRI Syariah dalam menganalisis kelayakan pembiayaan nasabah mengacu pada 5C (*character, capacity, capital, condition, dan collateral*). Pertama *character*, yaitu penilaian dari segi waktu dan kepribadian calon nasabah. Salah satu caranya dengan melakukan BI *Checking*. Kedua *capital*, yaitu lebih terfokus pada *capital* yang dimiliki nasabah, yang dapat dilihat dari persediaan barang nasabah yang dimiliki. Ketiga *capacity*, yaitu penilaian kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya, dilihat dari seberapa mampu nasabah menjual barang yang dimilikinya. Keempat. *collateral*, merupakan barang yang dijaminan oleh nasabah. Penaksiran harga agunan dilihat dari nilai tengah antara harga pasar dan NJOP, Kelima *condition of economic*, yaitu kondisi social ekonomi yang akan mempengaruhi usaha nasabah yang dapat dilihat dari jenis usaha, prospek usaha dan jumlah pesaing usaha. Dalam praktiknya Bank BRISyariah mengedepankan 5 aspek yaitu *character, capital, capacity, condision of economic* dan *collateral*. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menilai pembiayaan prinsip 5C dari segi capital belum melakukan tinjauan lebih jauh karena tidak melihat kondisi laporan keuangan usaha.

1.2 Saran

Sebaiknya pihak bank BRI Syariah lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan usaha nasabah apakah layak diberikan pembiayaan atau tidak. Apabila kelima aspek analisis diutamakan, bukan hanya aspek karakter,

kapasitas usaha, kondisi ekonomi dan agunan saja yang mana untuk KUR sendiri hanya karakter, kapasitas usaha dan kondisi ekonomi saja. Karena agar lebih meminimalisir dan menghindari risiko pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* : Yogyakarta, KALIMEDIA
- Fatihah, Sonia Dwi. 2014. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 14 No.2 September 2014
- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman. 2013. *Analisis Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Nusantara Depok*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 4 No. 2, September 2013 pp. 155-171
- Ismail. 2015. *Perbankan Syariah Edisi Pertama* : Jakarta. Kencana
- Kasmir. 2016. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014* : Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Lidiawati, Dian. 2018. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Mitra Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan PT ASABRI (PERSERO) Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Mahajura, Mirastuty. 2018. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Lembaga Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Unit Canrego Dan PT Mandala Finance TBK Cabang Toraja*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
- Putri, Anya Kurniadi. 2017. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Program Sarjana Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Setyawan, Aris. 2017. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kediri*. Jurnal artikel skripsi. Simki-Economic Vol. 01 No. 08 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Cetakan Ke-20 dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Susilo Edi. 2017. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* : Yogyakarta, UNISNUPRESS

Turmudi Muhamad. 2017. *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*. Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 6 : 20-38

www.brisyariah.co.id, diakses pada 14 Maret 2019

www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diakses pada 14 Maret 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

FOTO WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER



LAMPIRAN 2

APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN

		APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN	
			
Produk: <input type="checkbox"/> Mikro 25 IB <input type="checkbox"/> Mikro 75 IB <input type="checkbox"/> Mikro 500 IB <input type="checkbox"/> RUP Mikro IB	Sinema: <input type="checkbox"/> Mubandah <input type="checkbox"/> Musyarokat <input type="checkbox"/> Yarah <input type="checkbox"/> Lainnya	Tujuan Pembiayaan: <input type="checkbox"/> Modal Kerja <input type="checkbox"/> Barang Modal Kerja <input type="checkbox"/> Investasi	<input type="checkbox"/> Konsumsi <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> Lainnya
Nilai Pembiayaan yang diminta: Rp. _____		Detail Tujuan pembiayaan: _____	
Jangka Waktu Pembiayaan: _____ bulan		_____	
DATA PEMOHON Nama (sesuai E-KTP) _____ Nama Panggilan _____ Jenis Kelamin: <input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> Wanita No. E-KTP _____ Tgl. Jajah Tempo E-KTP: ____/____/____ Tempat Lahir _____ Tanggal Lahir: ____/____/____ Pendidikan Terakhir _____ Status Perkawinan _____ Nama Pasangan _____ Pekerjaan Pasangan _____ Penghasilan Pasangan Rp. _____ Tanggal Lahir Pasangan (g/bin/thn): ____/____/____ Nama Ibu Kandung _____ Jumlah Tanggungan: <input type="checkbox"/> Orang		INFORMASI PEKERJAAN dan DATA KEUANGAN Tipe Pendapatan _____ Nama Tempat Usaha _____ Bidang Usaha _____ Alamat Tempat Usaha _____ RT/RW: ____/____ Kode Pos: _____ Kelurahan _____ Kecamatan _____ Telepon/Fax: _____ Nomor NPWP (Wajib untuk pembiayaan > Rp. 50 juta) _____ Lama Usaha _____ Omzet Rata-rata per Bulan Rp. _____ Keuntungan Rata-rata per Bulan Rp. _____ Jumlah Seluruh Usaha: _____ Jumlah yang Dibayar: _____	
KETERANGAN TEMPAT TINGGAL Alamat Sesuai E-KTP/SM/Paspor: _____ RT/RW: ____/____ Kode Pos: _____ Kelurahan _____ Kecamatan _____ Telepon _____ Nomor Seluler _____ Status Tempat Tinggal Saat ini: <input type="checkbox"/> Tidak Sempurna <input type="checkbox"/> Milik Keluarga <input type="checkbox"/> Sewa Alamat Tempat Tinggal Saat ini (jika berbeda dengan E-KTP): _____ RT/RW: ____/____ Kode Pos: _____ Kelurahan _____ Kecamatan _____ Lama Menempati Tempat Tinggal Saat ini: ____ tahun			
DISI OLEH BANK Tanggal Terima: ____/____/____ No. Aplikasi: _____ Unit/Area: _____ Nama/Wada ADH: _____ Bagaimana perkawinan terjadi: _____			
INFORMASI LAINNIA Apakah Anda Memiliki Rekening Tabungan BRISyariah? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Sejak Tahun: _____ Saldo Rata-rata per Bulan: Rp. _____			
Semua data yang saya berikan sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini adalah benar adanya dan dibuat dalam keadaan sadar serta tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya saya setuju dan mengizinkan PT. Bank BRISyariah untuk menggunakan data tersebut dan menyediakan semua keterangan yang diperlukan. Setiap perubahan data dari yang sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini akan saya sampaikan ke PT. Bank BRISyariah.			
<div style="border: 1px solid black; height: 60px; width: 100%;"></div> <p style="text-align: center; font-weight: bold;">Peminohon</p>		<div style="border: 1px solid black; height: 60px; width: 100%;"></div> <p style="text-align: center; font-weight: bold;">Suami/Istri Peminohon</p>	
Dengan menandatangani formulir ini, saya menyatakan bahwa saya telah melakukan verifikasi & konfirmasi terhadap kelengkapan dan pemohon.			

LAMPIRAN 4

FOTO BERSAMA PEMBIMBING DAN NARASUMBER

